

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembuatan laporan keuangan oleh perusahaan dimaksudkan guna memberikan gambaran terkait kinerja manajemen dalam mengatur sumber daya yang ada. Informasi terkait gambaran tersebut disampaikan lewat laporan keuangan supaya bisa dipakai oleh pihak eksternal ataupun internal. Laporan keuangan ini harus sesuai dengan prinsip-prinsip, aturan, dan tujuan akuntansi yang memenuhi standar yang berlaku umum untuk bisa membuat laporan keuangan yang bisa memberi manfaat untuk penggunanya dan bisa untuk dipertanggungjawabkan (Ramadhoni dkk, 2014).

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2009:105). Hal ini membuat pihak internal maupun pihak eksternal dapat melihat gambaran perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat menentukan strategi perusahaan kedepannya, begitu juga dengan investor yang menggunakan laporan keuangan dalam menentukan apakah perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan yang baik dan melihat perusahaan dalam kondisi yang sehat dalam menentukan kegiatan investasi.

Namun perusahaan dalam memperoleh laba dan juga investor kini dihadapkan pada kondisi pandemi COVID-19 dimana perusahaan sangat sulit dalam menghasilkan laba agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaannya sehingga perusahaan harus saling berkompetisi dengan lebih ketat lagi untuk mempertahankan konsumennya agar tetap terus menggunakan jasa atau produk yang dihasilkan perusahaan tersebut ditengah pandemi ini.

Pasar modal merupakan tempat yang sangat tepat untuk mencari aliran modal dan juga investasi selalu dibutuhkan oleh setiap orang untuk terus menumbuhkan sektor usahanya, hal ini merupakan salah satu opsi yang dimiliki perusahaan dalam menjaga kondisi perusahaan dengan melakukan berbagai keputusan yang nantinya akan membuat perusahaan bertahan dalam kondisi ini.

Begitu juga dengan investor dalam menentukan investasi dihadapkan dengan berbagai faktor pertimbangan diantaranya resiko investasi, stabilitas investasi, kondisi suatu negara, dan juga tingkat suku bunga yang harus dipertimbangkan investor dalam berinvestasi di suatu aset berharga yang nantinya diharapkan berkembang serta resiko yang dapat diminimalisir sehingga kegiatan investasi ini dapat memperoleh return dan keuntungan yang maksimal.

Menurut Jogiyanto (2013:5) Investasi adalah penyimpanan uang dengan tujuan memperoleh *return*, yang diharapkan lebih besar dibanding bunga deposito, untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, atau dapat diartikan juga sebagai suatu pengorbanan dalam bentuk penundaan pengeluaran sekarang untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang lebih baik dimasa mendatang.

Dalam melakukan kegiatan investasi tentunya terdapat berbagai tingkat risiko yang berbeda-beda. Dalam hal ini investor tidak mengetahui tingkatan risiko yang akan diterima pada saat melakukan investasi, ada baiknya sebelum melakukan kegiatan investasi investor melakukan analisis terlebih dahulu untuk meminimalisir risiko yang diterima.

Salah satu cara yang dapat dilakukan investor untuk meminimalisir tingkat risiko yaitu mempertimbangkan keputusan investasinya dalam memilih saham melalui pendekatan fundamental dan melakukan valuasi untuk mengetahui nilai intrinsik atau harga wajar saham tersebut.

Analisa fundamental merupakan studi tentang kondisi ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai intrinsik dari saham perusahaan (Gusni, 2015). Analisis fundamental merupakan analisis terhadap kondisi makro ekonomi, industri, perusahaan dan nilai intrinsik. Analisa terhadap kondisi makro ekonomi umumnya fokus terhadap variabel makro ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga, nilai tukar dan sebagainya untuk menilai kondisi ekonomi pada saat ini dan pada masa yang akan datang.

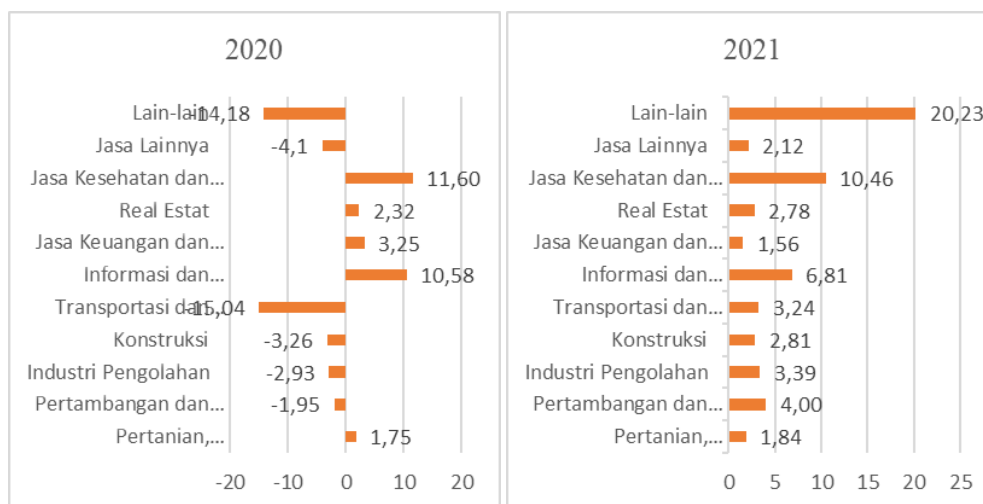
Setelah melakukan analisis kondisi makro dan analisis industri, aspek fundamental selanjutnya yaitu melakukan analisis terhadap perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi serta kinerja keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan terlihat bagaimana kemampuan perusahaan

dalam perolehan profitabilitas, likuiditas, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang serta jangka pendek. Beberapa rasio yang sering digunakan dalam melakukan valuasi yaitu seperti rasio laba per lembar saham yang beredar atau earning per share (EPS), dividen yield, price earning ratio (PER), dividend payout ratio (DPR), rasio harga perseroan dan return on equity (ROE) (Hermuningsih, 2020:15-27).

Seringkali hasil valuasi harga saham tidak memiliki nilai yang sama dengan harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Kondisi inilah yang disebut dengan *overvalued* atau *undervalued*. Apabila hasil valuasi lebih rendah dari harga pasar maka saham tersebut bisa dikatakan *overvalued* atau saham tersebut mahal, apabila hasil valuasi lebih tinggi dari harga pasar saham maka saham tersebut bisa dikatakan *undervalued* (murah). Dengan demikian kita dapat mengetahui nilai wajar perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental sebagai dasar untuk melakukan keputusan berinvestasi.

Untuk menentukan analisis fundamental, diperlukan untuk mengetahui kondisi pertumbuhan sektoral dan memahami pertumbuhan tersebut seperti dalam situasi pada Gambar 1.1, sektor perbankan tetap berada pada posisi stabil saat beberapa sektor lain menunjukkan penurunan pada tahun 2020, hal ini dikarenakan sektor perbankan tetap dapat berjalan selama kondisi pandemi meskipun ada beberapa kebijakan.

Gambar 1.1 Data Kontribusi Sektor Usaha PDB Tahun 2020 dan 2021 (%)



Sumber : www.bps.go.id

Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan bisa dilakukan dengan mobile banking ataupun Internet Banking, dan saat ini banyak sektor usaha yang melakukan *cashless* maupun peralihan konsumen yang sebelumnya masih tradisional atau melakukan jual beli secara langsung di pasar kini melakukan transaksi jual beli menggunakan *E-commerce*.

Subsektor perbankan saat ini melakukan strategi digitalisasi transaksi di tengah permintaan yang kuat karena peralihan konsumen dari tradisional ke transaksi digital akibat Pandemi COVID-19, hal ini berakibat pada pertumbuhan nasabah aktif Bank Central Asia sebesar 56,1% dan 75% nasabah Bank Central Asia sudah menggunakan layanan digital, sementara pengguna Bank Mandiri Online meningkat sebesar 40%, lalu BNI Mobile banking juga mengalami peningkatan sebesar 32%, dan juga pengguna BRI mobile banking atau biasa juga disebut BRImo tumbuh sebesar 66,3%, hal ini merupakan peluang besar dalam perusahaan subsektor perbankan untuk terus bisa mengembangkan kegiatan usahanya dan meyakinkan investor untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan subsektor perbankan.

Penelitian dengan menggunakan metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui fenomena yang terjadi untuk menilai pertumbuhan sektoral pada PDB terhadap suatu negara saat terjadinya perubahan yang terjadi pada saat ini dan kedepannya serta mengetahui nilai wajar saham perusahaan yang diharapkan akan berguna bagi investor dalam menentukan saham yang akan dibeli dan dapat digunakan sebagai kontribusi dalam metode pembelajaran perkuliahan dalam menambahkan model pembelajaran dimana pentingnya analisis fundamental dan metode valuasi DCF sebagai salah satu metode untuk menganalisis suatu fenomena yang terjadi pada suatu negara maupun dunia yang dapat di implementasikan pada pembelajaran untuk Sebagian besar kalangan dimana saat ini investasi merupakan salah satu penunjang dalam hal ekonomi suatu negara dan juga kegiatan pendukung finansial (tabungan) bagi pribadi maupun perusahaan.

Dari kondisi yang telah diuraikan di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS FUNDAMENTAL NILAI WAJAR SAHAM MENGGUNAKAN METODE VALUASI DISCOUNTED CASH FLOW MODEL (Studi Pada Perusahaan Perbankan KBMI Empat Periode 2016-2021)**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan sehubungan dengan judul yang diangkat sebagai topik permasalahan, maka dalam menentukan identifikasi masalah yang akan dibahas meliputi:

1. Berapa nilai wajar saham perusahaan sektor bank KBMI Empat berdasarkan metode analisis fundamental dengan metode Discounted Cash Flow Model (DCF)?
2. Apakah nilai pasar saham perusahaan subsektor perbankan KBMI Empat *undervalued* atau *overvalued* terhadap nilai wajar perusahaannya?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Guna mengetahui nilai wajar perusahaan subsektor perbankan KBMI Empat berdasarkan metode analisis fundamental dengan metode Discounted Cash Flow Model (DCF).
2. Untuk mengetahui nilai saham tersebut *undervalued* atau *overvalued* guna dapat merekomendasikan untuk membeli atau menjual saham tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang analisis fundamental dengan metode DCF dalam menentukan nilai suatu saham.

- b. Bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.
2. Manfaat praktis
- a. Penulisan ini diharapkan dapat membantu masyarakat umum untuk mengenal dan memahami analisis nilai wajar harga saham, khususnya bagi masyarakat umum yang belum mengetahui analisis tersebut.
 - b. Penulisan ini diharapkan dapat membantu investor untuk lebih memahami dalam berinvestasi di pasar modal agar lebih memperhatikan nilai wajar harga saham dan mengetahui waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham agar terhindar dari kerugian sehingga mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan.